

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Mohammad Khusnul Hamdani¹, Yusroh Alquriyah²

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan^{1,2}

Surel Korespondensi: khusnulhamdani9@gmail.com¹, yusrohalquriyah@gmail.com²

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pendampingan menggunakan metode Tilawati. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih adanya santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, baik pada aspek makharijul huruf, tajwid, maupun kelancaran membaca. Metode Tilawati dipilih karena menggabungkan pembelajaran klasikal dan individual dengan lagu rost yang memudahkan proses belajar. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, perencanaan, pendampingan, dan evaluasi. Metode yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi, praktik membaca Al-Qur'an, serta pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama dalam ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, pemahaman tajwid, dan kelancaran membaca. Selain itu, motivasi dan partisipasi santri dalam pembelajaran juga meningkat. Dengan demikian, metode Tilawati terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri dan layak diterapkan secara berkelanjutan di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendampingan, Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Santri

Abstrack: *This community service program aimed to improve students' ability to read the Qur'an through mentoring activities using the Tilawati method. The program was motivated by the fact that some students still experienced difficulties in reading the Qur'an correctly and fluently, particularly in the areas of makharij al-huruf (pronunciation of Arabic letters), tajwid rules, and reading fluency. The Tilawati method was selected because it combines classical and individual learning approaches with the use of the rost melody, making the learning process easier and more engaging. The implementation of the program included observation, planning, mentoring, and evaluation stages. The methods employed consisted of lectures, demonstrations, Qur'an reading practice, and intensive mentoring. The results showed an improvement in the students' Qur'an reading abilities, especially in the accuracy of pronouncing Arabic letters, understanding of tajwid rules, and reading fluency. In addition, students' motivation and participation in learning activities also increased. Therefore, the Tilawati method proved to be effective in supporting the improvement of students' Qur'an reading skills and is worthy of sustainable implementation in Qur'anic educational institutions.*

Keywords: Mentoring, Tilawati Method, Al-Quran Reading Ability, Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran di langgar memiliki daya tarik khusus karena fokusnya pada pengajaran ilmu agama, terutama dalam hal membaca al-Qur'an. Di dalam lingkungan ini, berbagai buku panduan seperti Iqro, Tilawati, atau at-Tanzil digunakan untuk membantu santri belajar membaca al-Qur'an dengan lancar dan tepat. Menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar penting karena metode tersebut sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Mahmud Yunus, metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar materi pelajaran dengan berbagai jenis mata pelajaran kepada siswa. Metode ini menggunakan khuttah, atau garis, yang sudah disiapkan sebelum siswa memasuki kelas dan digunakan selama proses belajar mengajar.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, guru perlu menunjukkan kreativitas dan menerapkan cara mengajar yang efektif. Menurut Soemosamito, seperti yang diungkapkan oleh Trianto, guru yang berhasil adalah mereka yang mampu menemukan cara agar siswa terlibat dalam pembelajaran dengan waktu belajar akademik yang baik, tanpa menggunakan metode yang menyakitkan, negatif, atau berupa hukuman. Menurut Kardi dan Nur, guru yang berkinerja baik adalah mereka yang bisa bersikap ramah kepada siswa, menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian dan saling peduli, memiliki semangat untuk belajar, menguasai materi pelajaran secara baik, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa agar berusaha keras mencapai hasil akademik yang baik dan tumbuh menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Sebab itu, soal penerapan metode mengajar Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu hambatan yang dihadapi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di masa kini. (Ar & Mas'odi, 2023)

Al-Qur'an, kata-kata Allah, memberikan arahan utama bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an, sebagai kitab suci, memberikan panduan mengenai nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang penting untuk mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan. Muslim bisa menemukan arah dan tujuan hidup mereka sendiri dengan mematuhi ajaran agamanya. Selain itu, mereka bisa memperbaiki hubungan dengan orang lain dan juga dengan Tuhan. Al-Qur'an tidak hanya memberi kita pengetahuan, tetapi juga memberikan inspirasi untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dia mengajarkan berbagai hal mengenai hidup, seperti cara beribadah, berkomunikasi dengan orang lain, dan aturan-aturan yang berlaku. Dengan mengikuti aturan yang tertulis di dalam Al-Qur'an, para umat Muslim diharapkan bisa hidup dengan lebih bermakna dan sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga mendorong seseorang untuk berkembang secara pribadi. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki kemampuan dasar agar bisa menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan membaca, menulis, menghafal, serta memahami isi dan artinya. Peran guru dalam mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan siswa cara membaca, tetapi juga membantu mereka memahami artinya agar bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, dan karya literatur Islam menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan terus-menerus.

Melalui penggunaan metode Tilawati, siswa bisa menganggap Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya dengan mempelajari cara membacanya dengan benar. Metode ini tidak hanya membantu memahami dengan baik isi Al-Qur'an, tetapi juga mempertahankan cara membaca yang asli. Dengan cara yang teratur dan terorganisir, Tilawati meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan penghayatan terhadap makna setiap ayat. Dengan berlatih dan didampingi dengan baik, siswa bisa meningkatkan kemampuan membaca mereka, merasakan makna yang dalam, serta menikmati keindahan pesan Al-Qur'an. Metode ini bisa digunakan oleh siapa saja, termasuk pemula atau orang yang ingin meningkatkan kemampuan membacanya. Metode Tilawati mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan suara yang indah dan teratur. Dalam pembelajaran di kelas biasa, sesi satu orang, atau kelompok, pendekatan ini bisa digunakan.

Tilawati menggunakan cara membaca yang disebut Simak, sehingga murid bisa mendengar dan mengikuti bacaan yang dibaca oleh guru dengan baik. Metode ini membantu siswa lebih paham cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, termasuk aturan tajwid dan nada yang tepat. Metode yang komprehensif ini membantu siswa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dan membuat mereka lebih sensitif terhadap keindahan suara yang digunakan saat membaca. (Astuti & Abdullah, 2024) Nabi Muhammad SAW pernah mengatakan kepada umatnya agar membaca Al-Qur'an, baik bagi orang yang paham maupun tidak paham. Keduanya akan mendapat ganjaran dari Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam, termasuk lansia, untuk terus membaca Al-Qur'an.

Usia yang sudah tua bagi seseorang bisa menjadi halangan dalam belajar. Mereka merasa bahwa usia tua membuatnya sulit untuk menerima materi pembelajaran. Membaca Al-Qur'an bagi para lansia menjadi sebuah tantangan tersendiri. Banyak lansia merasa kesulitan karena materi yang diajarkan tidak menggunakan bahasa mereka. Proses penuaan bagi lansia menjadi beban, seperti keterbatasan gerak dan masalah pada kemampuan berpikir. Para lansia sering kali mudah lupa karena mengalami kemunduran kognitif, yaitu kondisi di mana kemampuan mengingat tidak berjalan baik. (Adrian, 2021)

Di lingkungan Bleber, kelurahan Sidoarjo, kecamatan Pacitan RT 03 RW 01, banyak lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Namun, meskipun demikian, semangat mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat tinggi. Sebelumnya, memang sudah ada ustad yang mengajari para ibu belajar mengaji secara rutin. Setiap minggunya diadakan kegiatan rutin belajar mengaji dengan semangat dan antusiasme yang tinggi dari warga sekitar dan lingkungannya. Selain itu, semangat belajar mengaji dan kebersamaan yang diberikan oleh ibu memperkuat rasa harmonis dan pengertian satu sama lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian berupa deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar bisa memahami dengan lebih dalam fenomena yang diteliti, sesuai dengan kondisi alamiah yang ada di lapangan. Peneliti bertugas sebagai alat utama dalam mengumpulkan data, sedangkan cara mengumpulkan data dilakukan dengan

mengamati, bertanya, dan mencatat dokumen. Data yang didapat dianalisis secara langsung dengan melalui beberapa tahapan yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Uji keabsahan data dilakukan dengan membandingkan sumber informasi dan menggunakan beberapa metode teknis. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen. Hasil pengecekan dengan tiga sumber menunjukkan data saling cocok, sehingga temuan penelitian dianggap mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. (Morissan, 2017) penelitian ini dilaksanakan di lingkungan bleber, Kelurahan Sidoarjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Hal ini melibatkan warga sekitar Bleber yang berpratisipasi dalam belajar mengaji di usia lansia terutama ibu-ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran al-Qur'an

Strategi pembelajaran terdiri dari berbagai alat dan komponen materi yang digunakan dalam proses belajar serta langkah-langkah tertentu yang dilakukan agar bisa membantu siswa mencapai tujuan belajar. Strategi mengajar adalah cara dan langkah-langkah yang digunakan agar siswa bisa mencapai tujuan belajarnya. Strategi pengajaran memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan metode atau teknik pembelajaran.

Dapat dikatakan, metode atau teknik yang digunakan dalam proses belajar termasuk bagian dari strategi belajar. Strategi memiliki dampak yang sangat besar dalam proses belajar, terutama ketika guru mengajar di kelas yang beragam, yaitu kelas yang terdiri dari siswa dengan kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat yang berbeda-beda. Kondisi itu membuat guru harus berpikir tentang strategi pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan siswa secara utuh. Yang lebih penting adalah kemampuan guru dalam menggabungkan dan menyusun program serta pedoman yang sesuai, agar bisa menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang paling efektif dan berkesan dalam proses belajar.

Dalam mengajar, kita perlu menerapkan aturan-aturan yang sudah ditentukan agar bisa membuat strategi belajar yang tepat. Penerapan aturan bersifat sementara karena mengikuti kebutuhan belajar. Penggunaannya tergantung pada situasi dan kondisi, serta waktu dan tempat di mana proses belajar berlangsung. (Fathurrohman, 2022)

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Setiap huruf yang ditulis akan dibalas dengan sepuluh kebaikan, seperti yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak hadis yang menjelaskan tentang keistimewaan orang yang belajar Al-Qur'an lalu mengajarkannya. Tilawatil Alquran berasal dari kata tilawah dan Alquran. Tilawah berarti membaca ayat-ayat Alquran dengan cara yang baik dan menyenangkan. Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya semula dengan memberi ciri atau sifat khusus yang dimilikinya. Menurut Acep Lim Abdurrohman, ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas segala hal terkait huruf, seperti hak-hak huruf, sifat-sifatnya, panjang pendeknya, dan lain sebagainya. Seperti tarqiq, tafkhim dan sebagainya. Arti lain dari ilmu

tajwid adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang terbaik dan sempurna. Para ulama mengatakan bahwa belajar tajwid itu wajib secara bersifat kifayah, tetapi menerapkan tajwid saat membaca Al-Qur'an adalah wajib secara ain, yaitu kewajiban bagi lelaki dan perempuan yang sudah dewasa dan berakal.(Hidayatulloh dkk., 2022)

Motivasi untuk membaca Al-Qur'an bisa berkurang karena beberapa hal, salah satunya adalah cara belajar yang terlalu monoton. Pembelajaran yang sama setiap hari sering membuat santri merasa tidak tertarik, sehingga mereka kurang aktif dalam belajar. Cara belajar yang benar bisa membantu meningkatkan pemahaman dan semangat santri dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam membantu meningkatkan semangat belajar santri dengan memberikan panduan, bimbingan, serta kebiasaan belajar yang terus-menerus. Strategi mengajar yang tepat dari guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih ramah dan menyenangkan, sehingga para santri lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an.

Salah satu cara yang terbukti berhasil dalam meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an adalah dengan menerapkan metode belajar yang berfokus pada kebiasaan. Strategi ini fokus pada kegiatan yang dilakukan terus-menerus dan tetap, sehingga membentuk kebiasaan belajar yang stabil. Pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan terorganisir dapat membuat semangat santri semakin meningkat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, memberikan semangat dan kebiasaan dalam kegiatan mengulang (muraja'ah) atau membaca Al-Qur'an bisa membantu meningkatkan partisipasi murid dalam proses belajar.

Keberhasilan cara pembiasaan juga bergantung pada bantuan dan dorongan yang diberikan oleh guru selama proses belajar. Strategi mengajar yang sesuai dapat meningkatkan semangat belajar santri secara berarti. Program pembelajaran yang disusun secara rapi dan terus-menerus bisa membantu meningkatkan semangat belajar para peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, cara yang dilakukan secara terus-menerus dalam membiasakan dan mendampingi santri mampu meningkatkan rasa ingin tahu mereka dalam belajar Al-Qur'an.(Arumpurwasih & Anieg, 2026)

Motivasi Belajar Al-Qur'an

Belajar adalah cara untuk membentuk kepribadian dan cara berpikir seseorang agar menjadi lebih baik, sehingga nantinya mereka bisa memberikan solusi untuk masalah-masalah yang terjadi di sekitar masyarakat dan membantu orang lain. Belajar itu juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Salah satu hal yang penting adalah semangat belajar. Saat ini, pembahasan utama adalah tentang semangat belajar, karena di masa kini banyak anak-anak yang kurang memiliki semangat dalam belajar. Motivasi adalah kemampuan seseorang untuk mendorong dirinya sendiri tanpa perlu minta bantuan dari orang lain. Memotivasi diri berarti menghilangkan hal-hal yang menghalangi dan membuat kita lebih percaya diri.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, bahkan sebelum siswa benar-benar memulai proses belajar. Ini karena motivasi belajar adalah dorongan batin yang mendorong seseorang untuk belajar dan memastikan proses belajar terus berlangsung

hingga tujuan tercapai. Motivasi belajar sangat penting untuk kehidupan dan sangat berhubungan erat dengan pendidikan.

Ardiman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk belajar, memastikan proses belajar berlangsung terus menerus, dan memberi arah agar tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai. Ramayulis dalam menyampaikan bahwa semangat dan niat guru juga sangat penting dalam proses belajar siswa. Ketika seorang siswa memiliki semangat yang kuat, maka ia akan melakukan pembelajaran sendiri tanpa perlu diarahkan oleh guru.(Yusam Thobroni dkk., 2025)

Motivasi belajar adalah semangat yang aktif dan positif, yang dapat membuat seseorang berubah menjadi lebih baik, menuju kualitas hidup yang lebih tinggi, serta mengembangkan cara berpikir yang lebih rasional dibandingkan berpikir berdasarkan perasaan. Kemajuan yang tercapai bukanlah hasil dari korupsi atau praktik tidak transparan, melainkan hanya karena usaha dan prestasi yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri. Motivasi untuk mencapai kesuksesan dalam hidup memang penting, dan untuk mendukungnya, diperlukan proses pendidikan yang baik. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali generasi muda agar dapat menciptakan perubahan menuju kualitas hidup yang lebih baik. Motivasi itu sendiri adalah sikap yang positif dalam menghadapi masa depan, sehingga seseorang tidak mudah putus asa atau skeptis terhadap masa depan yang gelap dan penuh ketidakpastian. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa dilarang untuk bersikap putus asa atau pesimis.

Pengarahan dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul, para sahabat serta generasi-generasi setelah mereka sangat berdedikasi dalam mencari ilmu. Mereka sangat bersemangat, sampai-sampai mencari ilmu di tempat yang jauh. Islam sangat mendorong pertumbuhan kekuatan peradaban dan pengetahuan ilmu. Setiap orang beragama Islam, baik dari kecil hingga tua, wajib belajar. Belajar ini juga bertujuan untuk membentuk kesadaran berpikir pada setiap orang bahwa Islam adalah agama dan sistem pemerintahan, al-Qur'an adalah hukum dan peraturan, sejarah Islam adalah kebanggaan dan kejayaan, budaya Islam adalah jiwa dan pemikiran, serta dakwah Islam adalah semangat yang mendorong tindakan dan perilaku seseorang. Kesadaran itu telah turun-temurun diwariskan dan diajarkan kepada generasi penerus. Para salafusaleh selalu mengajarkan Al-Qur'an dan cerita-cerita perang Nabi Muhammad saw.(Sadali, 2024)

Motivasi belajar siswa terhadap al-Qur'an sangat rendah, hal ini menjadi salah satu penyebab kurang baiknya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Memberikan pendidikan agama, seperti membaca al-Qur'an, kepada siswa memerlukan pendekatan yang khusus, salah satunya dengan pendekatan berbasis keagamaan. Pendekatan keagamaan adalah cara pendidik membantu anak didik mengembangkan pemahaman melalui kegiatan bimbingan, latihan, dan pengajaran agama, sekaligus memberikan semangat untuk mempelajari nilai-nilai yang terdapat dalam agamanya.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai cahaya, yang membedakan antara yang benar dan yang salah. Itulah sebabnya Al-Qur'an sangat penting sebagai pedoman dalam kehidupan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk merawat, memberi bimbingan, memberi semangat, dan mengajar anak-anak agar bisa sukses

tidak hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat. Tujuannya adalah agar anak-anak bisa menghindari hukuman neraka dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka.

Kemauan untuk belajar membaca Al-Qur'an datang dari keinginan seseorang, dan dia memerlukan dorongan motivasi agar bisa terus termotivasi dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena tingkat motivasi belajar setiap orang tidak sama kuatnya. Motivasi intrinsik adalah ketika seseorang ingin belajar karena keinginan sendiri, tanpa tergantung pada hal lain. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah ketika seseorang belajar karena ada dorongan dari luar, seperti pujian atau hadiah. Alhasil, belajar membaca Al-Qur'an akan berhasil. (Kahar dkk., 2023)

Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah cara belajar yang menggabungkan metode klasikal dan baca simak secara seimbang. Cara ini menyesuaikan waktu penggunaan kedua metode tersebut dengan kondisi kelas, seperti ukuran ruangan, jumlah siswa, dan kemampuan setiap siswa dalam kelas yang sama. Metode Tilawati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu Rost. Metode ini menggabungkan dua pendekatan, yakni pendekatan klasikal yang fokus pada kebenaran cara bacanya, serta pendekatan individual yang menggunakan teknik baca simak. Rost adalah jenis lagu yang memiliki irama Allegro, yaitu irama yang terasa ringan dan berjalan cepat. Menggunakan lagu dalam pembelajaran Al-Qur'an membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif kepada siswanya. Menggunakan lagu dalam pembelajaran membuat proses belajar lebih mudah dan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar. Kata "menyenangkan" di sini artinya proses belajar harus terjadi dalam suasana yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki makna. Metode Tilawati berasal dari kata Arab *tilāwah* (*tilāwātun*), yang artinya "pembacaan".

Metode Tilawati adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu, serta menggabungkan dua pendekatan secara seimbang, yaitu pendekatan klasikal yang fokus pada ketepatan membaca dan pendekatan individual dengan teknik baca Simak. Secara umum, metode Tilawati adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi tertentu, seperti memberikan ceramah, melakukan diskusi (halaqah), memberikan tugas, dan lain sebagainya. Metode ini dibuat untuk mengajarkan Al-Qur'an mulai dari mengenali huruf-huruf hijaiyah sampai membaca dengan tartil, dengan fokus pada pengucapan yang benar, termasuk tempat keluarnya suara (*makhraj*) dan cara membaca yang tepat (*tajwid*) sejak awal. Ini sesuai dengan pendapat Mustofa bahwa metode Tilawati tidak hanya mengajar cara membaca, tetapi juga membantu membangun kesadaran tentang keindahan dan kebenaran dalam membaca Al-Qur'an sejak awal. Peningkatan kemampuan menulis juga menunjukkan bahwa metode Tilawati bukanlah metode yang pasif, melainkan melibatkan aktivitas gerak tangan melalui latihan menulis di buku kerja khusus. Pendekatan multisensori ini menggunakan pendengaran, penglihatan, dan gerakan tangan yang terbukti membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman santri. (Alek Sander dkk., 2025)

Tahsin metode tilawati bisa dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan cara penggolongannya. Misalnya, sistem menunggu giliran di mana setiap anak akan mendapat kesempatan untuk mengaji dengan durasi waktu yang sama. Metode ini memungkinkan anak lain memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri lebih dulu sebelum gilirannya tiba. Pemberian cara giliran ini juga akan membantu anak lebih memahami karena mereka harus mengalami setiap hal secara bertahap. Bedanya dengan metode kedua, di mana anak-anak belajar mengaji secara bersama-sama, jadi hanya beberapa anak yang aktif, sedangkan yang lainnya hanya ikut-ikut saja.

Cara pembagian giliran ini juga membantu pengajar dalam mengontrol dengan lebih mudah kemampuan dan perkembangan anak. Sistem ini memungkinkan setiap anak terlibat dan memberikan informasi tentang perkembangan serta kemajuan yang telah dicapai. Dalam beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode tilawati, materi diajarkan secara praktis, dengan menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal dengan bantuan peraga, serta diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Media dan alat yang diperlukan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati mencakup buku panduan bagi santri serta peralatan mengajar.

Implementasi metode ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Pendekatan Talaqqi dan Musyafahah

Talaqqi menurut bahasa, seperti yang disampaikan oleh Ahsin, berarti bertemu langsung, yaitu belajar secara langsung di depan guru. Sementara itu, musyafahah juga memiliki arti mulut ke mulut atau bibir ke bibir. Menurut bahasa, kata talaqqi berasal dari kata "laqia" yang berarti bertemu. Makna bertemu di sini adalah berjumpa langsung antara siswa dan guru. Beberapa penelitian dan literatur menyebutkan bahwa kata talaqqi berasal dari bahasa Arab "talaqqa-yatalaqqa". Kata tersebut berasal dari kata kerja "laqiya-yalqa-liqaan" yang artinya adalah bertemu, berhadapan, mengambil, dan menerima. Metode talaqqi digunakan untuk belajar Al-Qur'an, dan sebenarnya dianjurkan bahkan merupakan kewajiban. Karena itu, seseorang tidak boleh langsung belajar membaca Al-Qur'an dari mushaf sendiri tanpa didampingi oleh seorang pendidik. Pendekatan talaqqi, yaitu mendengar langsung dari guru, dan musyafahah, yaitu menirukan bacaan guru secara lisan, sangat penting dalam proses belajar mengaji. Guru membaca ayat atau surat dengan pelan dan anak-anak mengikutinya berulang kali sampai mereka terbiasa membacanya dengan benar.

2. Penggunaan Buku Panduan Tilawati

Anak-anak menggunakan buku Tilawati yang dirancang khusus untuk mempermudah proses pembelajaran. Buku ini memiliki system pembelajaran bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga bacaan panjang dan tajwid dasar.

3. Pembelajaran Berbasis Lagu dan Irama

Metode Tilawati memiliki ciri khas pada penggunaan irama yang indah dalam membaca Al-Qur'an. Anak-anak diajarkan untuk membaca dengan nada yang menyenangkan agar lebih mudah mengingat dan menikmati proses belajar mengaji.

4. Pembiasaan dan Pengulangan Hafalan Surat Pendek

Untuk meningkatkan hafalan surat pendek, anak-anak diajak menghafal dengan metode tahfizh yang dilakukan secara berulang-ulang. Setiap hari, mereka menghafalkan satu atau dua ayat pendek, kemudian mengulangnya dalam sesi belajar berikutnya hingga hafalan benar-benar melekat.

5. Evaluasi dan Penilaian Berkala

Siswa melakukan pengecekan rutin untuk mengukur kemajuan kemampuan membaca dan menghafal anak-anak. Evaluasi ini dilakukan dengan menguji kemampuan membaca, berlatih mengaji bersama, dan mengevaluasi hafalan surat pendek yang dibimbing oleh guru. (Irchamni & Kusdiani, 2025)

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri

Proses melakukan pendidikan baca al-Quran membutuhkan berbagai metode agar lebih mudah mencapai tujuan pendidikan al-Quran. Proses belajar mengajar bisa berjalan lancar karena beberapa hal, salah satunya adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru. Menurut Hamzah B Uno, metode merupakan alat pendidikan yang membantu peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan lebih mudah. Guru perlu bisa memilih cara mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan. Metode terus dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan al-Quran agar kemampuan siswa dalam membaca al-Quran bisa meningkat, karena membaca adalah bagian penting dalam proses belajar. Metode yang digunakan untuk membantu mengajar Al-Quran seperti iqra', tilawati, usmani, dan lainnya.

Belajar al-Quran bisa jadi lebih asik dan diminati anak-anak kalau cara mengajarnya diubah dengan metode yang lebih menarik. Tilawati sekarang ini adalah salah satu cara yang banyak orang gunakan. Metode membaca Al-Quran sebelumnya menggunakan irama yang datar, sehingga menghasilkan efek seperti menonton, hal ini menyebabkan proses belajar yang kurang efektif bagi siswa, sehingga hasil belajarnya tidak sempurna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar al-Quran perlu disampaikan dengan lebih menyenangkan bagi anak-anak, metode ini menggunakan pendekatan tradisional dengan membaca dan mendengarkan. Dengan cara ini, setiap murid mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Karena metode klasik itu digunakan dengan baik, orang yang tiba lebih dulu dan orang yang tiba kemudian mendapatkan waktu yang sama. (Lathifatunnisa dkk, 2024)

Umat Islam perlu memahami cara membaca yang benar sesuai aturan ilmu tajwid agar bisa memahami al-Qur'an dengan baik. Namun, di kalangan Umat Islam masih ada permasalahan, yaitu tidak semua orang mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan baik, bahkan ada yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Terlebih lagi bagi orang-orang yang sudah tua, di mana seharusnya mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk beribadah dengan membaca al-Qur'an. Tetapi karena kemampuan membaca mereka kurang lancar atau kurang terampil, mereka tidak bisa menikmati ibadah mereka dengan al-Qur'an. Kondisi ini membuat sebagian lansia kehilangan kesempatan untuk melakukan lebih banyak

amal ibadah sebagai persiapan menghadapi kehidupan di akhirat. Selain itu, kondisi ini juga membuat lansia merasa malu ketika ingin datang ke masjid untuk ikut shalat berjamaah dan membaca tadarus al-Qur'an. Kondisi ini membuat banyak lansia merasa bingung karena tidak tahu bagaimana menghabiskan waktu luang mereka. Padahal jika mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, para lansia bisa menghabiskan waktu yang lebih banyak untuk beribadah dengan Al-Qur'an.

Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia bisa menjadi cara efektif untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Metode kibar adalah cara yang tepat untuk membimbing lansia dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan memandu lansia belajar secara aktif melalui bimbingan pembimbing, dengan mengulang huruf atau kalimat yang sama terus-menerus. Pembimbing hanya perlu memberikan sedikit petunjuk pada bagian awal penjelasan dan memperbaiki pembacaan ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan. Kemudian peserta diharuskan berpartisipasi aktif dalam mengulangi beberapa lafaz yang telah diajarkan oleh pembimbing. Peserta juga bisa saling mendengarkan dan memperbaiki cara membaca masing-masing, sehingga mereka benar-benar bisa melafalkan dengan benar.

Meningkatkan kemampuan atau keterampilan lansia dalam membaca al-Qur'an sangat penting karena al-Qur'an menjadi sumber amal bagi mereka sebagai persiapan menghadapi kehidupan akhirat. Oleh karena itu, metode kibar menjadi salah satu pilihan terbaik karena metode ini bersifat komunikatif, aktif, dan kreatif, sehingga memungkinkan lansia untuk turut serta secara aktif dalam mendengarkan dan mengikuti pembimbing. Sehingga lansia benar-benar termotivasi untuk mengulang pengucapan kata sampai benar-benar tepat. Pembelajaran atau pembinaan yang dilakukan secara komunikatif membuat peserta lebih mudah memahami materi, karena kedua pihak, yaitu pembimbing dan peserta, sama-sama aktif dalam berperan. (Dewita dkk., 2023) pembelajaran al-Qur'an dilakukan secara bertahap dikarenakan factor usia dan pemahaman yang berbeda dari usia muda. Metode tilawati yang dipakai oleh pengajar berdampak pada daya Tarik dari lingkungan untuk belajar mangaji. Secara konsisten para ibu-ibu menguapayakan untuk hadir dan saling mensupport selain itu adanya peran guyanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Metode Tilawati yang menggabungkan belajar secara kelompok dan pribadi dengan cara baca dan dengar bisa membantu santri memahami cara mengucap huruf-huruf dalam Al-Qur'an, menerapkan aturan tajwid yang benar, serta meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an.

Pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus dan intensif juga membantu meningkatkan semangat, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar.

Hasil pengevaluasian menunjukkan bahwa kebanyakan santri mengalami peningkatan yang cukup besar dalam hal kemampuan membaca yang lebih lancar, pengucapan huruf hijaiyah yang lebih tepat, serta penerapan hukum tajwid sesuai dengan aturan yang benar. Dengan demikian, pendampingan belajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati bisa menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Maka itu, para guru dan pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an perlu memiliki komitmen untuk menerapkan metode ini secara terus-menerus dan konsisten agar bisa mencapai kualitas pengajaran Al-Qur'an yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor beserta seluruh pimpinan perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga penelitian atau kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerja sama selama proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang telah diberikan memperoleh balasan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020. *As-Sunniyyah (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1(1). <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/view/515>
- Alek Sander, Martin Kustati, & Gusmirawati, G. (2025). Pendampingan Al-Qur'an dengan Metode Tilawati sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(4), 563–574. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i4.6680>
- Ar, S. & Mas'odi. (2023). Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di LPI. Miftahul Ulum Karang Sorrent Dsn Taleber Laok Pasanggar Pegantenan Pamekasan Madura. *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v1i2.97>
- Arumpurwasih, A., & Anieg, M. (2026). Strategi Pembelajaran Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Santri. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 249–258. <https://doi.org/10.51878/teacher.v6i2.10995>
- Astuti, M. S., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Siswa Tadarus MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3614–3621. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1527>

- Dewita, E., Maisiptian, F., & Jasman. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Lansia dengan Metode Kibar. *jurnal Menara Pengabdian*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jmp.v3i2.4994>
- Fathurrohman, A. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 76–90. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.542>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Ummah, R., Meilawati, D., & Savitri, E. (2022). Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 141–144. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i3.2283>
- Irchamni, A., & Kusdiani, L. (2025). Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i1.262>
- Kahar, I., Arbaen, Pahrisa, N., Najamuddin, Demitra, A., Sandi, F., Nurhayani, Suparman, S., Hera, & Jalil, R. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Pendampingan Keagamaan. *Community Development Journal*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18416>
- Lathifatunnisa, Rabi'ah, & Mahmud. (2024a). Pengajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Huda Darul Muflihun Desa Ampukung Kecamatan Kelua. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1230>
- Morissan. (2017). *Riset Kualitatif*. Kencana.
- Sadali. (2024b). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3). <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3311>
- Yusam Thobroni, A., Khoirunisa, A., Ullinda Sari, F., & Aulia Safitri, I. (2025). Motivasi Belajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Risalah (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam)*, 11(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1374